

PENGARUH DIGITALISASI FITUR LAYANAN ISLAMI TERHADAP MINAT BERKELANJUTAN NASABAH TABUNGAN *WADIAH* DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG RENON DENPASAR

Ayu Cyntia Dewi¹, Kusjuniati², Sahrial Ardiansyah³
Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

Email: ayucyntiadw66@gmail.com¹, kusyuniati60@gmail.com²,
sahrialsyah.ss@gmail.com³

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X) terhadap Minat Berkelanjutan (Y) nasabah tabungan *wadiah* Bank Syariah Indonesia KC. Renon Denpasar. Untuk mengetahui ada tidaknya faktor paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Sederhana, Uji T, Uji Koefisien Determinasi (R Square), dan Uji Asumsi Klasik yang didalamnya meliputi Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Linearitas. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien variabel X Digitalisasi Fitur Layanan Islami sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif signifikan karena H_0 ditolak antara Digitalisasi Fitur Layanan Islami terhadap Minat Berkelanjutan di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Renon Denpasar dibuktikan dengan hasil pengaruh uji regresi sederhana sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai t hitung sebesar $17,438 > 1,660$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan faktor paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami pada tabel 4.7 di atas yaitu pernyataan variabel X no. 3, 8, dan 11 yaitu *actual usage* (penggunaan sebenarnya) dengan total nilai sebesar 1188 adalah *actual usage* (penggunaan sebenarnya) yaitu Fitur Layanan Islami mampu memberikan kemudahan terhadap nasabah dalam memberikan akses spiritual seperti *juz amma*, *asmaulhusna*, waktu salat, arah kiblat, dan hikmah-hikmah keuangan sesuai syariat Islam.

Kata Kunci: Digitalisasi, Fitur Layanan Islami, Minat Berkelanjutan

Abstract

The purpose of this research is to determine whether or not there is an influence of the digitalization of Islamic service features (X) on the sustainable interest (Y) of Bank

Syariah Indonesia KC Wadiah savings customers. Renon Denpasar. To find out whether there is a dominant factor in the digitalization of Islamic service features (X), The data analysis method in this research uses the simple regression test, the T test, the coefficient of determination test (R square), and the classic assumption test, which includes normality, heteroscedasticity, and linearity tests. Based on the results of this research, the calculation obtained from the coefficient value of the variable X, Digitalization of Islamic Service Features, is 0.785 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The partial results show that there is a significant positive influence because H_0 is rejected. The effect of the digitalization of Islamic service features on sustainable interest in PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Renon Denpasar Branch Office is proven by the results of a simple regression test of 0.785 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected. Meanwhile, the calculated t value is $17.438 > 1.660$, so H_0 is rejected. Based on the results of the discussion of the most dominant factor in the digitalization of Islamic service features in table 4.7 above, namely the variable statements X no. 3, 8, and 11, namely actual usage (actual usage) with a total value of 1188, the Islamic service feature is able to provide convenience for customers in providing spiritual access such as juz amma, asmaulhusna, prayer times, Qibla direction, and financial wisdom according to Islamic law.

Keywords: Islamic Service Features, Digitalization, and Continuing Interest

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman akan terus berkembang, teknologi juga akan semakin canggih. Segala sesuatunya pada saat ini dapat dilakukan dengan Digitalisasi. Mulai dari melakukan pembayaran, pemesanan belanja untuk kebutuhan sehari-hari, belajar, dan segala aktivitas dapat dilakukan melalui perangkat ponsel pintar, komputer, tablet, dan lainnya selama kita memiliki akses ke internet. Segala transaksi menjadi lebih praktis dan efisien untuk Minat Berkelanjutan.

Perkembangan ini tidak dapat kita hindari, oleh karena itu kita harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini agar kita dapat bertahan dan tidak tertinggal. Segala sector dihantam perkembangan teknologi, baik itu sektor keuangan, pertambangan, pertanian, properti, dan sektor lainnya. Perkembangan teknologi ini dapat kita

manfaatkan dengan baik dengan memaksimalkan manfaat dari teknologi tersebut untuk meningkatkan keefisienan operasional dan memaksimalkan keuntungan.

Pada sektor keuangan saat ini sudah terjadi Digitalisasi secara menyeluruh. Baik itu pada layanan perbankan, urusan keuangan kepada pemerintah, dan banyaknya muncul layanan keuangan secara *digital* lainnya yang didirikan oleh pihak swasta. Dalam layanan perbankan syariah, pada saat ini sudah terdapat Bank Syariah Indonesia yang dilengkapi *Mobile Banking*. Dengan *Mobile Banking*, nasabah dapat melakukan segala transaksi perbankan secara online melalui ponsel yang dilengkapi Fitur Layanan Islami untuk memudahkan nasabah dalam penggunaannya.

Dengan berbagai kemunculan regulasi sebagai pendorong dan pendukung perkembangan, Bank

Syariah Indonesia turut membantu eksistensi sekaligus perkembangan perbankan, Bank Syariah Indonesia adalah bank yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.¹

Adapun inovasi keunggulan yang dimiliki *digital banking* Bank Syariah Indonesia adalah Fitur Layanan Islami yang lengkap menyediakan informasi waktu sholat, lokasi masjid, kalkulator kurban, asmaulhusna, juz amma, dan layanan hikmah sebagai pemahaman mengenai zakat. Hal ini dapat menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Indonesia karena memprioritaskan nasabahnya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan di dunia tetapi juga memenuhi kebutuhan di akhirat. Di dalam agama Islam penggunaan bunga hukumnya adalah haram, hal ini telah dijelaskan dalam QS. Aliimranayat 130 sebagaiberikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً

¹<https://www.bankbsi.co.id>

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda”.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bunga bank atau riba dilarang dalam Islam. Oleh karena itu hukumnya adalah haram. Dijelaskan bahwasanya pada saat penagihan hutang tidak boleh adanya pelipat gandaan menggunakan bunga (riba) yang diharamkan dalam Islam.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil aalamiin*). Adapun keunggulan Bank Syariah Indonesia pada produk tabungan yang paling diminati oleh semua kalangan yaitu tabungan *wadiah* dimana tabungan tersebut merupakan tabungan penyimpanan tanpa menggunakan bagi hasil (tetap). pada tahun 2022 di Bank Syariah Indonesia KC. Renon Denpasar bulan Oktober sebesar 11.451 nasabah, dan terus meningkat setiap bulannya. Secara keseluruhan dari bulan Oktober sampai akhir Desember 2022 jumlah nasabah tabungan *wadiah* sebesar 34.734. dalam hal ini, terjadi peningkatan nasabah mencapai 11.722. Tabungan *wadiah* dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah* dimana tabungan ini digunakan untuk menabung saja bukan berinvestasi dan tanpabagihasil, dengan system tarik dan setor yang dapat diakses kapanpun saat jam operasional kas di kantor cabang atau melalui ATM.

²*Ibid.*,h. 66

Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan setiap bulan pada pembukaan rekening tabungan *wadiah*. Namun setelah beberapa pekan, terdapat penurunan nasabah tabungan *wadiah* karena adanya *maintenance* (gangguan) di dalam system perbankan secara keseluruhan yang dirasakan oleh nasabah dan karyawan Bank Syariah Indonesia khususnya pada Kantor Cabang Renon Denpasar, baik kendala di kantor cabang, mesin ATM, maupun *Mobile Banking* yang tidak dapat diakses dalam 2 pekan lamanya pada awal bulan Mei 2023. Namun setelah pulihnya gangguan, seluruh karyawan dan nasabah dapat melakukan transaksi kembali, kemudian pihak Bank Syariah Indonesia melakukan pemulihan terhadap Minat Berkelanjutan dengan menyediakan promosi dan bekerjasama dengan beberapa perusahaan untuk memberikan diskon apabila menggunakan kartu debit dan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia.

Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara yang penduduknya merupakan mayoritas beragama Islam seharusnya mendirikan lebih banyak Bank Syariah Indonesia di seluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali dan menambah akses mesin ATM serta melakukan evaluasi beserta perbaikan dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang lebih paham terhadap Digitalisasi pada bagian pusat, sebagai upaya meminimalisir gangguan (*maintenance*) untuk memudahkan para nasabah melakukan setor tunai sekaligus tidak terjadi penurunan Minat Berkelanjutan nasabah tabungan *wadiah*. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Indonesia memiliki potensi pasar untuk menjangkau pasar syariah.

Digitalisasi Fitur Layanan Islami dalam pelayanan bank dapat berpengaruh terhadap Minat Berkelanjutan nasabah tabungan *wadiah*, hal ini dikarenakan adanya kemudahan yang diberikan beserta manfaat pada Fitur Layanan Islami menjadi pendukung kebutuhan spiritual umat Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai “Pengaruh Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X) Terhadap Minat Berkelanjutan (Y) Nasabah Tabungan *Wadiah* di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Renon Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X) berpengaruh terhadap Minat Berkelanjutan (Y) nasabah tabungan *wadiah* di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Renon Denpasar?
- b. Apakah faktor yang paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X)?

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Digitalisasi Fitur Layanan Islami

- a. Pengertian Digitalisasi Fitur Layanan Islami

Digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang memungkinkan kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer. Digitalisasi membantu meningkatkan kepuasan

konsumen yang diperoleh atas produk dan layanan.³

Fitur merupakan suatu produk sebagai fungsi dengan karakteristik yang berbeda. Fitur layanan merupakan kelengkapan jenis layanan yang diberikan perusahaan. Fitur-fitur yang terdapat dalam layanan *Mobile Banking* yaitu layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat) dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa, tiket), dan berbagai fiturlainnya.⁴ Sedangkan Fitur Layanan Islami yang ada pada BSI *Mobile* adalah kelengkapan jenis layanan yang diberikan perusahaan dengan berbagai Fitur Layanan Islami seperti asmaul husna, juz amma, infak, layanan pengingat waktu salat, arah kiblat, kalkulator kurban, dan layanan hikmah.⁵

b. Indikator Digitalisasi Fitur Layanan Islami

Indikator untuk mengukur Digitalisasi adalah sebagai berikut:⁶

- 1) *Perceived Usefulness* (Kegunaan), didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja.
- 2) *Perceived Ease Of Use* (Kemudahan Penggunaan), didefinisikan sebagai tingkat seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun.
- 3) *Attitude Toward Using* (Sikap dalam Penggunaan), didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem teknologi informasi yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi.
- 4) *Actual Usage (Penggunaan Sebenarnya)*, didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. *actual usage* merupakan bentuk respon psikomotor eksternal yang dapat diukur dari seseorang dengan penggunaan sebenarnya.⁷ *Actual usage* memiliki konsep pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan teknologi. *Actual usage* diukur berdasarkan penggunaan teknologi secara berulang-ulang dan lebih sering.

³Adhityo Pratomo SE, MBA, *HCM 4.0 Peta Jalan Upgrade Sistem Manajemen SDM Masa Depan*, (Yogyakarta: Kagama Human Capital 2021), h. 50

⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-elektronik Banking*, (Jakarta: 2015)

⁵<https://www.bankbsi.co.id>

⁶Hanggono, Aditya Arie, Siti Ragil Handayani, and Heru Susilo. n.d. "Analisis atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram." (2015), Vol. 26, No. 1

⁷Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Acceptance of Information System Technology", *MIS Quarterly*, Vol 13 No. 3, h. 319

1.3.2 Minat Berkelanjutan

a. Pengertian Minat Berkelanjutan

Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis dan dapat berubah dengan berjalannya waktu.⁸ Minat Berkelanjutan (*continuance intention*) merupakan kegiatan pelanggan yang melakukan pembelian maupun penggunaan barang atau jasa secara berkelanjutan. *Continuance intention* merupakan tingkat kekuatan seseorang untuk berniat melakukan perilaku tertentu secara berkelanjutan atau berulang kali. Niat penggunaan berkelanjutan menggunakan teknologi atau aplikasi seluler didefinisikan sebagai tingkat kekuatan seseorang untuk berniat melakukan transaksi maupun pembelian secara berulang kali melalui aplikasi seluler. *Continuance intention* dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan actual suatu teknologi atau aplikasi.⁹

Continuance intention atau Minat Berkelanjutan suatu sistem mengacu pada niat seseorang untuk terus menggunakan atau niat penggunaan jangka panjang suatu teknologi. *Continuance intention* penting bagi bank dikarenakan kelangsungan penggunaan jangka panjang dan kesuksesan suatu sistem bergantung pada penggunaan kembali atau berkelanjutan suatu sistem.¹⁰

b. Indikator Minat Berkelanjutan

Untuk mengukur Minat Berkelanjutan (*continuance intention*) ialah sebagai berikut:¹¹

- 1) Niat untuk terus melakukan transaksi melalui aplikasi dari padaberhenti menggunakannya. Keinginan untuk menggunakan teknologi secara berulang dengan
- 2) Niat pembelian pada situs *Mobile Banking* maupun fasilitas perbankan lainnya.
- 3) Frekuensi transaksi online, menggambarkan berapa kali pengguna menggunakan layanan dalam periode tertentu.
- 4) Rekomendasi positif, member kemudahan secara praktis baik bagi konsumen maupun pemilik bisnis.

c. Penentu Minat Berkelanjutan

Terdapat 3 aspek yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:¹²

- 1) Dorongan dari dalam, artinya faktor yang merujuk pada kebutuhan-kebutuhan yang tampak dari dalam seseorang yang merupakan aspek yang berhubungan dengan tekanan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, dan ingin tahu.
- 2) Motif sosial, yaitu merujuk pada penyesuaian diri dengan lingkungan supaya bisa diterima dan diakui oleh lingkungannya, atau kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan social berupa bekerja,

⁸Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 29

⁹Donald Amoroso dan Ricardo Lim, "The Mediating Effects of Habit on Continuance intention." *International Journal of Information Management*, 2017, <https://econpapers.repec.org>, h. 694

¹⁰Anol Bhattaherjee, "Understanding Information Systems Continuance: An

Expectation-Confirmation Model," MIS Quarterly 25, No. 3 (2001), h. 351-352

¹¹Anol Bhattaherjee, *Op. Cit.*, h. 370

¹²Fahmi Gunawan dan Heksa Biopsi Puji Hastuti. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5-6

- mendapat status, mendapatkan perhatian serta penghargaan.
- 3) Faktor emosional atau perasaan, mempunyai arti bahwa minat secara tegas diidentikkan dengan sentimen atau perasaan, pencapaian dalam latihan, yang didesak oleh minat akan membuat kegembiraan dan meningkatkan minat yang ada.
 - 4) Konsumen yang ingin melakukan pembelian ulang atau penggunaan ulang terhadap suatu produk disebabkan oleh kepuasannya terhadap produk tersebut dan layanan yang mempunyai kualitas tinggi serta tingginya kualitas produk yang digunakan konsumen.¹³ Fitur merupakan salah satu dimensi kualitas produk.¹⁴

1.3.3 Tabungan *Wadiah*

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja kapan di peminjam menghendaki. Tujuannya adalah untuk menjaga keselamatan barang titipan dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Maksud barang disini adalah suatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, barang lain berharga disisi Islam. Dasar hukum

¹³ Arfiani Bahar dan Herman Sjaharuddin, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Ulang," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 3 (September 2015), h. 19, Vol. 3, <https://osf.io>

¹⁴ Handi Irawan D., MBA.Mcom., *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: Ele Media Komputindo, h. 37-39

Islam yang digunakan dalam teori *wadiah* yakni:¹⁵

1) Alquran

Dasar hukum rujukan *wadiah* di dalam Alquran terdapat dalam QS. Al baqarah ayat 283, yang berbunyi:

فَإِنَّا مِنكُمْ غُضُّكُمْ بِغَضِّكُمْ فَلَئِمَّا وَدَّيَاؤُكُمْ إِنَّمَا
نَتَّهِوْا لِيَتَّهِمَ اللَّهُ رَبَّهُ

Artinya: "Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya dan bertaqwalah kepada Allah sebagai Tuhannya."¹⁶

Ayat Alquran diatas menjelaskan, apabila kita dipercayai oleh seseorang untuk menjaga barang milik orang lain, sebaiknya menjaga barang titipan dengan penuh amanah sampai pemilik barang mengambilnya.

2) Hadis

Sedangkan di dalam hadis juga dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَرَكَ
وَلَا تُخَنَّ مِنْ خَانَكَ

Terjemahan: "Dari Abu Hurairah RA ia berkata: Rasulullah bersabda tunaikanlah Amanah kepada orang

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah: *Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 85

¹⁶ *Op. Cit.*, h. 87

yang mempercayakan (menitipkan) kepadamu janganlah engkau berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu.” (HR. At tirmidzi dan Abu Dawud).¹⁷

3) Ijma

Berdasarkan ayat Alquran dan hadis tentang *wadiah* Ibnu Qudamah yang merupakan pakar fikih Hanbali menyatakan sejak zaman Rasulullah sampai generasi-generasi berikutnya, akad *al wadiah* telah menjadi konsensus dalam praktik bagi umat Islam terdahulu dan juga tidak ada ulama fikih lain yang mengingkari hal tersebut.¹⁸

4) Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)

Di dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), teori *wadiah* terdapat dalam BAB XV tentang *wadiah* yang dimulai dari pasal 409-429.¹⁹

Adapun pembagian macam-macam *wadiah* secara pokok yakni dibagi menjadi dua macam yang pertama *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah* adapun penjelasannya sebagai berikut:²⁰

¹⁷ Athiyah Muhammad bin Salim, *Syarh Bulugh al Maram, Maktabah Syamilah*, h. 212

¹⁸ Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 246

¹⁹ <https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/>, diakses pada tanggal 16 Juni 2020

²⁰ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 166

1. *Wadiah yad amanah*

Para ulama fiqh berpendapat bahwa akad *wadiah* merupakan akad yang mengikat kedua belah pihak dan berstatus amanah. Adapun yang dimaksud dengan amanah disini yakni, pihak yang menerima barang titipan tidak boleh memanfaatkan barang tanpa seizin pemilik barang, namun pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi atas penjagaan terhadap barang selain itu jika dari segi macam *wadiah yad amanah* maka yang menerima barang titipan tidak memiliki kewajiban untuk mengganti barang yang hilang jika tidak dikarenakan oleh kecerobohan penerima barang titipan tersebut.

Barang-barang yang dapat dititipkan yakni barang yang termasuk kedalam kategori berharga, bias berupa uang tunai, dokumen, surat-surat berharga atau barang-barang yang dianggap berharga lainnya.

2. *Wadiah yad dhamanah*²¹

Adapun jika *wadiah yad dhamanah*, akad ini memberikan kebebasan kepada penerima titipan untuk memanfaatkan barang atau mengelola barang titipan namun tetap dengan sepengetahuan dari pemilik barang tersebut. Pada *Wadiah yad dhamanah* pihak yang menerima barang titipan bertindak juga sebagai penjamin keamanan atas barang yang diamanahkan dan tetap harus dikembalikan secara utuh apabila pemilik barang menghendaki pengembalian. Dengan prinsip ini maka penerima barang titipan diperbolehkan untuk mencampur barang penitip

²¹ Heru Wahyudi, *Fiqh Ekonomi* (Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2012), h. 220

dengan barang penitip yang lain dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif. *Wadiahyad dhamanah* ini biasanya digunakan dalam kegiatan penghimpunan dana dibank-bank syariah karena nasabah menitipkan uangnya kepada bank syariah yang kemudian uang tersebut dikelola untuk membantu pembiayaan-pembiayaan lain yang berdasarkan prinsip syariah. Segala kerusakan maupun kehilangan yang terjadi pada jenis *wadiah yad dhamanah* penerima barang titipan wajib bertanggung jawab pada barang tersebut.

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* dimana pengguna tabungan tidak mendapatkan pembagian keuntungan dari bank selaku penyedia layanan. *Wadiah* sifatnya titipan sehingga nasabah yang membuka rekening dengan akad *wadiah*, tidak dikenakan biaya administrasi *mobile*, bebas biaya Tarik tunai. Tabungan *wadiah* dikelola dengan prinsip *yad dhamanah*. Dimana telah dijelaskan pada hukum-hukum ekonomi syariah pada pasal 413 dalam akad *wadiahyad dhamanah*, *mustaudi* dapat menggunakan objek *wadiah* tanpa seizin *muwaddi*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC. Renon Denpasar yang beralamat di Jalan Raya Puputan No. 114, Panjer, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80234. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023 dan

akan dilanjutkan penelitian jika ada data yang masih dibutuhkan.

2.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pada pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.²²

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi:

- 1) Kuesioner merupakan daftar pernyataan terstruktur yang digunakan untuk wawancara dan diisi oleh pewawancara. Kuesioner yang dibagikan untuk setiap variable penelitian berisi sejumlah pernyataan yang telah disusun sedemikian rupa dengan

²²V. Wiratni Sujarweni, *Op. Cit.*,
h. 39

menggunakan *skala likert* untuk mengukur pendapat atau persepsi responden berdasarkan tingkat setuju atau tidak setuju.

Skala Likert

Nilai Berat	Pendapat
1	S (Sangat Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)
3	R (Ragu-ragu)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat Setuju)

Sumber: Sugiyono, 2016

- 2) Observasi merupakan proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana. Observasi dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Renon Denpasar secara langsung dengan mengamati aktivitas nasabah yang sedang berlangsung berdasarkan aspek pengembangan nasabah seperti, bagaimana profil nasabah yang berkunjung ke Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Renon Denpasar, aksesibilitas ke Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Renon Denpasar (kondisi jalan, lokasi strategis, papan nama), fasilitas yang dapat dinikmati oleh nasabah bank (ruang tunggu, kondisi gedung, dan keramahan staff) dan promosi seperti apa yang telah dilakukan.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari dokumen pendukung yang diperoleh langsung dari perusahaan, seperti sejarah singkat berdirinya

perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan dokumen pendukung lainnya seperti jumlah nasabah tabungan wadiah.

2.4 Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian dari validitas merupakan aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.²³

Dasar pengambilan uji validitas person adalah jika nilai r hitung $>$ r tabel = valid, jika nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid. Cara mencari r table dengan $(N) - 2 / 100 - 2$ pada signifikansi 5% pada distribusir table statistik.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas *cronbach alpha* bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas *cronbach alpha*, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach*

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan uji regresi sederhana dan uji asumsi klasik:

a. Uji Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu

²³ Rully Indrawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 139

variabel bebas atau *predictor* (X) dengan satu variable terikat atau *response* (Y).

Konsep Dasar Uji Regresi Sederhana:

1) Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat. Dengan rumus: $Y = a + bx$
Keterangan:

Y= Variabel dependen

a= Suatu bilangan konstanta yang merupakan

nilai Y apabila X = 0

b= Angka arah (koefisien regresi)

x= Variabel Independen

2) Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Untuk membandingkan T hitung dengan T tabel, dapat dicari dengan rumus:²⁴

Jika T hitung > T tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika T hitung < T tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan berdasarkan probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

3) Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa yang diberikan variable bebas (X) secara simultan terhadap variable terikat (Y).

Rumusan Hipotesis:

$H_0 =$ (X) tidak berpengaruh terhadap (Y).

$H_1 =$ Terdapat pengaruh (X) terhadap (Y).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan statistic *Kolmogrov-Smirnov* terhadap *Unstandardized* residual dengan *level of* signifikan 5%. Berdasarkan pengujian ini, data akan dikatakan normal apabila nilai sig. *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar $\alpha = 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable prediktor (X) dengan variable kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.²⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variable bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

²⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-2, h. 146.

²⁵Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 182-184

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variable independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variable dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0.05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0.05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.²⁶

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIGITALISASI FITUR LAYANAN ISLAMI	100	25,00	55,00	43,33	6,492
MINAT BERKELAJUTAN	100	26,00	50,00	40,19	5,867
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami sebesar 43,33 dengan Digitalisasi Fitur Layanan Islami maksimum 55,00 dan Digitalisasi Fitur Layanan Islami minimum sebesar 25,00 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,492.

Nilai rata-rata Minat Berkelanjutan 40,19 dengan nilai Minat

Berkelanjutan maksimum 50,00 dan Minat Berkelanjutan minimum sebesar 26,00 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,867. Nilai rata-rata Minat Berkelanjutan lebih rendah dibanding variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami.

Hasil Presentase Variabel X dan Y

Variabel	No.	Sub Variabel	Jumlah	%
Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X)	1	Perceived Usefulness	1163	26%
	2	Perceived Ease Of Use	1177	27%
	3	Attitude Toward Using	804	19%
	4	Actual usage	1188	28%
	Total			4332
Variabel	No.	Sub Variabel	Jumlah	%
Minat Berkelanjutan (Y)	1	Niat untuk terus melakukan transaksi	1228	31%
	2	Niat pembelian pada situs <i>Mobile Banking</i>	1210	30%
	3	Frekuensi Transaksi Online	803	20%
	4	RekomendasiPositif	778	19%
	Total			4019

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas variabel X (Digitalisasi Fitur Layanan Islami) mendapat total jumlah senilai 4332 dengan hasil presentasi 43.32%, sedangkan variabel Y (Minat Berkelanjutan) mendapat total jumlah senilai 4019 dengan hasil presentase 40.19%. Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa sub variabel paling dominan adalah *Actual usage* dengan jumlah 1188 dengan presentase 28%

²⁶V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, h.226

pada variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami. Dengan nilai paling rendah ditemukan pada sub variabel *attitude toward using* sejumlah 804 dengan nilai presentase 19% pada Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X). sedangkan pada variabel Minat Berkelanjutan (Y) dapat diketahui sub variabel paling tinggi terdapat pada niat untuk terus melakukan transaksi sejumlah 1228 dengan nilai presentase 31% dibandingkan dengan sub variabel rekomendasi positif sejumlah 778 dengan nilai presentase 19%. Artinya bahwa perusahaan harus meningkatkan sistem *Mobile Banking* dan fasilitas perbankan lainnya untuk meningkatkan Minat Berkelanjutan nasabah karena rendahnya jumlah dan nilai presentase pada variabel Minat Berkelanjutan sejumlah 4019 dengan nilai presentase 40.19% lebih kecil dari jumlah Digitalisasi Fitur Layanan Islami dengan perolehan jumlah 4332 dimana nilai presentasenya 43.32%.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi sederhana disebut sebagai model yang memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu linearitas dan heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* terhadap *Unstandardized* residual dengan *level of* signifikan 5%. Berdasarkan pengujian ini, data akan dikatakan normal apabila

nilai sig. *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar $\alpha = 0,05$.²⁷

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation ^b	2.86368757
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.054
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkelanjutan *	Betweengroups	(Combined)	3413.945	2	1706.972	14.879	.000

²⁷Suliyanto, *Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta 2011: Ekonometrika Terapan)

Digitalisasi Fitur Layanan Islami	Linearity	315	1	315	31	0.
		8.7		8.7	6.6	0
	78		78	42	0	
	Deviation from Linearity	255	2	11.	1.1	0.
		.16	2	598	63	0.
7					6	
Within Groups	758	7	9.9			
	.16	6	76			
5						
Total	417	9				
	2.1	9				
10						

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika sig. >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	kesimpulan
Digitalisasi Fitur Layanan Islami	0.252	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

3. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	6.175		
	DIGITALISASI FITUR LAYANAN ISLAMIS	0.785	0.045	0.870	17.438	0.000

a. Dependent Variable: MINAT BERKELANJUTAN

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Adapun kriteria dari uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

²⁸ *Ibid.*

Berdasarkan tabel di bawah nilai signifikansi (2-tailed) dari tabel di atas adalah $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan variabel yang diberikan pada masing-masing variabel.
Hasil Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	Digitalisasi	3.13	3.215	0.23	2.49	3.76	9.7	9	0.000
	Fitur Layanan Islami - Minat Berkelanjutan	3.0	3.2	0.22	2.2	3.8	9.6	9	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel. Nilai R Square ini akan mempunyai range antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R Square ini semakin mendekati satu, maka akan

semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	0.756	0.754	2.911

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi Fitur Layanan Islami

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

1. Berkelanjutan nasabah tabungan *wadiah* Bank Syariah Indonesia KC. Renon Denpasar.

Pada rumusan masalah penelitian yang pertama dapat dilihat dari uji regresi berganda dengan persamaan $Y = 6,175 + 0,785X$. Dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $17,438 > 1,660$ sehingga H_0 ditolak. Dari persamaan regresi sederhana menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami bertanda positif, artinya variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami berbanding lurus atau searah dengan Minat Berkelanjutan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya bahwa, Digitalisasi Fitur Layanan Islami (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkelanjutan (Y).

Digitalisasi merupakan meningkatnya ketersediaan data *digital* yang memungkinkan kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data *digital*, memiliki

potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer. Digitalisasi membantu meningkatkan kepuasan konsumen yang diperoleh berupa produk dan layanan. Sedangkan fitur merupakan suatu produk sebagai fungsi dengan karakteristik yang berbeda. Fitur layanan merupakan kelengkapan jenis layanan yang diberikan perusahaan salah satunya terdapat pada layanan *Mobile Banking*. Fitur Layanan Islami merupakan salah satu fitur layanan perusahaan yang memberikan manfaat kebutuhan spiritual umat Islam beserta kemudahan mengakses *digital Mobile Banking* layanan Islami seperti juzamma dan asmaulhusna yang sangat berpengaruh terhadap minat berkelanjutan nasabah tabungan *wadiah* pada penelitian ini.

2. Faktor paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami.

Penelitian ini merupakan deskripsi kuantitatif untuk menentukan faktor paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami untuk mengetahui sub variabel yang paling dominan mempengaruhi Minat Berkelanjutan nasabah yang menggunakan Fitur Layanan Islami pada aplikasi utama *Mobile Banking* BSI. Faktor paling dominan merupakan faktor yang pengaruhnya lebih kuat dari faktor lain pada Digitalisasi Fitur Layanan Islami. Dimana faktor tersebut berpengaruh besar terhadap Minat Berkelanjutan nasabah tabungan *wadiah* BSI KC. Renon Denpasar.

Faktor *actual usage* (penggunaan sebenarnya) adalah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap Minat Berkelanjutan nasabah *dibandingkan* faktor-faktor lainnya. *Actual usage* merupakan bentuk respon

psikomotor eksternal yang dapat diukur dari seseorang dengan penggunaan sebenarnya.²⁹ *Actual usage* memiliki konsep pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan teknologi. *Actual usage* diukur berdasarkan penggunaan teknologi secara berulang-ulang dan lebih sering.³⁰ *Actual usage* didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata.³¹

4. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif signifikan karena H_0 ditolak antara Digitalisasi Fitur Layanan Islami terhadap Minat Berkelanjutan di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Renon Denpasar dibuktikan dengan hasil pengaruh uji regresi sederhana sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai t

²⁹ Davis, *Perceived Usefulness*, "Perceived Ease of Use, dan Acceptance of Information System Technology, *MIS Quarterly*", Vol 13 No. 3, h. 319

³⁰G. Rigopoulos & A. Dimitrios, "A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments", *Journal of Internet Banking and Commerce*, h. 123

³¹*Op. Cit. Analisis atas Praktek TAM*, Vol. 26, No. 1

hitung sebesar 17,438 >1,660 maka H_0 ditolak.

2. Berdasarkan hasil pembahasan faktor paling dominan di dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami pada tabel 4.7 di atas yaitu pernyataan variabel X no. 3, 8, dan 11 yaitu *actual usage* (penggunaan sebenarnya) dengan total nilai sebesar 1188 adalah *actual usage* (penggunaan sebenarnya) yaitu Fitur Layanan Islami mampu memberikan kemudahan terhadap nasabah dalam memberikan akses spiritual seperti juzamma, asmaulhusna, waktu salat, arah kiblat, dan hikmah-hikmah keuangan sesuai syariat Islam.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi PT. BSI Kantor Cabang Renon Denpasar
 - a. Dalam Digitalisasi Fitur Layanan Islami, dimana lebih merujuk kepada Digitalisasi terutama pada aplikasi utama *Mobile Banking* BSI, masih terjadi *maintenance* sehingga para nasabah mengalami kendala saat tarik tunai dan menabung secara langsung kemesin ATM maupun datang langsung ke kantor cabang dengan waktu yang cukup lama pada semua layanan BSI khususnya pada saat keperluan mendesak untuk membuka aplikasi *Mobile Banking*. Dimana setelah itu dimohon pada pihak BSI untuk lebih meningkatkan Digitalisasi supaya nasabah tetap puas pada pelayanan yang diberikan serta tidak menurunkan Minat Berkelanjutan nasabah.

- b. Sedangkan mengenai faktor paling dominan yang menjadi salah satu Minat Berkelanjutan pada Digitalisasi Fitur Layanan Islami pada sub variable *actual usage* dengan mengedepankan Fitur Layanan Islami yang diberikan telah menjadi aspek utama spiritual kekuatan Minat Berkelanjutan. Harapannya untuk pihak BSI, dapat mempertahankan dan melakukan inovasi lainnya seperti perbaikan ke akuratan nominal kurban pada kalkulator kurban dalam Fitur Layanan Islami.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya mengganti variabel Digitalisasi Fitur Layanan Islami menjadi pengaruh produk dan pemahaman nasabah terhadap penggunaan berkelanjutan *Mobile Banking* dengan keputusan menabung, atau dapat menggunakan variabel lainnya sebagai peningkatan Minat Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Alquran Terjemah*, (Jakarta: PT PENA PUNDI AKSARA).

Athiyah Muhammad bin Salim. *Syarh Bulugh al Maram. Maktabah Syamilah*.

Buku

Adhityo, Pratomo SE, MBA. (2021). *HCM 4.0 Peta Jalan Upgrade Sistem Manajemen SDM Masa Depan*. (Yogyakarta: Kagama Human Capital).

A Karim, Adiwarmam. (2006). *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*.

- (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Budiastuti Dyah dan Bandur Agustinus, (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Fauzan, M. (2009). *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Firdaus, Muhammad. (2010). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ghazali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Gunawan Fahmi dan Biopsi Puji Hastuti Heksa. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Harun, Nasrun (2007). *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007).
- Indrawan, Rully. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. (Bandung: Refika Aditama).
- Irawan D., Handi., (2007). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. (Jakarta: Ele Media Komputindo).
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI).
- Muslich, Ahmad Wardi. (2017). *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah).
- Rasjid, Sulaiman. (2016). *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Rozalinda (2019). *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip Dan Implementasinya Pada Sector Keuangan Syariah*. (Depok: Rajawali Pers).
- Simatupang, Batara, (2021). *Perbankan Digital Menuju Bank 4.0*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset).
- Sukardi, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Susilo Edi. (2021). *Pengembangan Produk Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Winarsunu, Tulus, (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: UMM Press).
- Wiratna Sujarweni. V., (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Wiroso. (2009). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. (Jakarta: PT Grasindo).
- Jurnal**
- Agustina, Heny, (2017). "Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking". *Jurnal Manajemen Kinerja*. Vol. 3. No. 1.
- Amoroso Donald dan Lim Ricardo. (2017). "The Mediating Effects of Habit on Continuance intention". *International Journal of Information Management*. 37 (6):693-702.
- Anshori, Aan. (2016). "Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*". *IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Vol. 7. No. 1.

- Arfiani Bahar dan Herman Sjaharuddin. (2015). "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Ulang". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 3.
- Bhattacherjee, Anol (2001). *Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model*. *MIS Quarterly* 25. No. 3.
- Davis, F.D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Information System Technology". *MIS Quarterly*, 13 (3), 319-339.
- Foroughi, Behzad, Iranmanesh Mohammad, and Sean Hyun Sunghyup. (2019). "Understanding the Determinants of Mobile Banking Continuance Usage Intention". *Journal of Enterprise Information Management*.
- Hanggono, Arie Aditya, Ragil Handayani Siti, and Susilo Heru. n.d. (2015). "Analisis Praktek TAM (Technology Acceptance Model) dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 26. No. 1. Keuangan, Otoritas Jasa (2015). *Bijak Ber-Electronic Banking*. Jakarta.
- Nawang Sari, Sri dan Nabila Iswah Sarah. 2019. "Pengaruh Teknologi Informasi, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah serta Implikasinya pada Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Jenius Bank BTPN". *SEM NASTIK*.
- Puspita dewi Samsuryaningrum, Ira, (2019). "Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas Dan Produktivitas Kerja Pegawai". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Jember. Vol. 5. No. 2.
- Rigopoulos, A. & Dimitrios, A. (2007). "A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments". *Journal of Internet Banking and Commerce*. Susanti & Aprilia. Juni (2022).
- "Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana di Kabupaten Kebumen". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 3.
- Internet:**
- Eka Saputri, Reta. 2022. Pengaruh Digitalisasi Produk, Fitur Layanan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking Pada Bank Syariah Pada Generasi Z di Kabupaten Tulungagung. (<http://repo.iaintulungagung.ac.id>, diakses pada 6 Juni 2022).
- <https://www.bankbsi.co.id>
- <https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/>, diakses pada tanggal 16 Juni 2020
- Rizky Damayanti, Armia. 2021. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fitur Terhadap Minat Berkelanjutan Mobile Banking BRIS Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id>, diakses tahun 2021).